

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan-permasalahan ekonomi pada era globalisasi saat ini sangatlah mempengaruhi status perekonomian masyarakat. Sehingga setiap individu masyarakat yang ingin memperbaiki status perekonomian, mereka akan melakukan segala sesuatu agar perekonomian mereka menjadi lebih stabil. Tidak bisa dipungkiri hal-hal seperti inilah yang terjadi di dalam masyarakat kita.

Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Dimana masyarakatnya selalu mendahulukan nilai-nilai keislaman dalam melaksanakan segala kegiatan kemasyarakatan. Terlebih untuk menjawab permasalahan perekonomian, umat islam juga membutuhkan lembaga keuangan yang berbasis keislaman disamping adanya lembaga keuangan konvensional.

Sudah sejak lama umat Islam Indonesia, demikian juga belahan dunia Islam (*muslim world*) lainnya, menginginkan sistem perekonomian yang berbasis nilai-nilai dan prinsip-prinsip syariah (*islamic economic system*) untuk dapat diterapkan dalam segenap aspek kehidupan bisnis dan transaksi umat. Hal ini terjadi dikarenakan kurang puasnya masyarakat terhadap pelayanan dan produk-produk hasil sistem perekonomian konvensional.

Menanggapi persoalan tersebut diatas mulailah dibentuk suatu lembaga keuangan yakni yang disebut sebagai Bank Syari'ah. Bank secara umum mempunyai fungsi untuk menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau disebut sebagai financial

intermediary.¹ Secara spesifik fungsi bank adalah sebagai *agent of trust* yang berarti dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan atau *trust* baik dalam hal penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Bank juga disebut sebagai *agent of development*, yang berarti fungsi bank dalam hal ini adalah memperlancar kegiatan produksi, distribusi serta konsumsi. Selanjutnya bank adalah *agent of services*, dalam hal ini bank memberikan jasa-jasa perbankan lainnya kepada masyarakat.²

Dalam memberikan suatu jasa keuangan, bank juga memberikan beberapa bentuk jasa kepada nasabahnya, antara lain yaitu jasa berbentuk kartu kredit atau biasa disebut "*credit card*". Kartu kredit adalah kartu plastik yang dikeluarkan oleh bank atau lembaga pembiayaan lainnya yang diberikan kepada nasabah untuk dapat dipergunakan sebagai alat pembayaran dan pengambilan uang tunai.³

Dari pengertian kartu kredit diatas, dapat disimpulkan bahwa kartu kredit diterbitkan oleh bank atau lembaga pembiayaan. Kartu kredit dapat dipergunakan sebagai alat pembayaran di tempat-tempat tertentu, dimana bank mengikat perjanjian, seperti supermarket, pasar swalayan, hotel, restoran dan lainnya. Dengan kartu kredit kita dapat mengambil uang tunai di berbagai tempat seperti bank-bank atau di ATM yang tersebar di berbagai tempat, seperti di pusat perbelanjaan, pusat perkantoran dan pusat hiburan.⁴

¹ Dahlan Siamat, 2001, *Manajemen Lembaga Keuangan*, Jakarta: Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia, hal. 88

² Y. Sri Susilo, 2000, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Jakarta: Salemba Empat, hal. 6

³ Dikutip dari, http://www.pengertianpakar.com/2014/12/pengertian-dan-macam-macam-kartu-kredit.html#_, pada hari Minggu tanggal 03 April 2016, pukul 14:23.

⁴ Ibid.

Sistem kerja kartu kredit yaitu berkerjanya kartu kredit mulai dari penerbitan kartu kredit, transaksi pembayaran, penarikan uang tunai sampai dengan transaksi pembayaran oleh bank dengan melibatkan pihak-pihak yang saling berkepentingan. Sistem kerja kartu kredit ini melibatkan bank atau lembaga pembiayaan sebagai pihak perusahaan yang mengeluarkan kartu kredit, nasabah sebagai pemegang kartu dan pihak pedagang sebagai tempat melakukan perdagangan.⁵

Di Indonesia terdapat 2 jenis lembaga keuangan berbentuk bank, yakni jenis bank konvensional dan jenis bank syariah. Bank konvensional diterapkan secara umum terhadap lapisan masyarakat dan siapa saja yang ingin melakukan transaksi dengannya tanpa melihat status budaya, adat, ras, golongan, dan bahkan agama. Sedangkan bank berbasis syariah adalah jenis lembaga keuangan yang secara umum ditujukan khusus untuk masyarakat muslim dengan berlandaskan prinsip-prinsip syari'ah dalam agama Islam. Akan tetapi saat ini bukan hanya umat Islam saja yang menjadi nasabah pada bank yang berbasis keislaman atau syariah. Tetapi juga umat non muslim juga sudah banyak yang menjadi nasabah bank syariah itu sendiri.

Sejak awal lahirnya, perbankan syariah dilandasi dengan kehadiran dua gerakan renaissance Islam modern: neorevivalis dan modernis.⁶ Tujuan utama dari pendirian lembaga keuangan berlandaskan etika ini adalah tidak lain sebagai

⁵ Ibid.

⁶ Abdullah Saeed, 1996, *Islamic Banking and Interest: A Study of the Prohibition of Riba and its Contemporary Interpretation*, Leiden: EJ Brill, dikutip dari Muhammad Syafi'i Antonio, 2001, *Bank Syari'ah Dari Teori ke Praktek*, Jakarta: Gema Insani, hal. 18.

upaya kaum muslimin untuk mendasari segenap aspek kehidupannya berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Mengenai bank syariah, di Indonesia sudah mulai ramai dibentuk lembaga-lembaga keuangan syariah. Bahkan lembaga-lembaga yang tadinya merupakan lembaga keuangan konvensional juga banyak yang menerapkan atau bahkan beralih menjadi lembaga keuangan syariah. Ini dikarenakan masyarakat lebih percaya kepada lembaga keuangan Islam berbasis syariah. Untuk itulah untuk mempertahankan perusahaan, lembaga-lembaga keuangan konvensional mulai menerapkan sistem keuangan berbasis syariah.

Terdapat banyak sekali lembaga-lembaga keuangan berbentuk bank yang ada di Indonesia, yakni contohnya, PT. Bank BNI, PT. Bank BRI, PT. Bank BCA, PT. Bank Mandiri, dan lain sebagainya. Dari setiap bank tersebut terdapat aturan tersendiri yang ditujukan kepada setiap nasabahnya. Dari berbagai lembaga perbankan di Indonesia yang awalnya merupakan bank konvensional dan sekarang sudah menerapkan prinsip syariah yaitu PT. Bank BNI dengan produk BNI Syariah, PT. Bank BRI dengan produk BRI Syariah, dan PT. Bank Mandiri dengan produk Bank Mandiri Syariah.

Salah satu perusahaan terbesar dan tersohor yang berada di Indonesia yang saat ini telah menggunakan prinsip syariah yakni PT. Bank BNI dengan produknya Bank BNI Syariah. Pada tanggal 9 Februari 2008, BNI Unit Usaha Syariah (BNI Syariah) bersama dengan Mastercard Worldwide meluncurkan Hasanah Card. Sebagaimana diatur dalam fatwa Dewan Syariah Nasional dan bertujuan untuk memudahkan sistem pembayaran serta sebagai jaminan atas

setiap transaksi pembelian barang dan jasa.⁷ Lembaga keuangan ini merupakan perusahaan perbankan milik negara yang pertama kali mengusung sistem keuangan syariah. Tentu saja pastinya dalam BNI syariah juga terdapat sistem kartu kredit yang pastinya berlabelkan syariah. Untuk itulah peneliti merasa tertarik untuk mengkaji prinsip kartu kredit di bank BNI Syariah.

BNI menjadi bank milik negara pertama yang mengeluarkan kartu kredit syariah yang sebelumnya telah dilakukan oleh bank swasta seperti Bank Danamon. Dalam industri perbankan syariah persaingan tidak hanya dengan sesama bank syariah, tetapi juga dengan bank konvensional yang tidak asing lagi bagi masyarakat Indonesia. Maka dari itu, tiap bank harus berlomba-lomba untuk memberikan pelayanan yang baik kepada nasabahnya, salah satunya dengan mengeluarkan produk yang bisa memenuhi keinginan pasar.

Alasan peneliti mengangkat tema tentang kartu kredit syariah adalah dikarenakan era globalisasi saat ini sudah sangat berkembang pesat, terutama dalam sistem keuangan kita. Dimana masyarakat ingin melakukan transaksi jual beli atau muamalah dengan cara mudah dan tidak ribet. Salah satunya yakni dengan melakukan pembayaran dengan sistem kartu kredit. Kartu kredit itu sendiri pada awalnya hanyalah kartu kredit konvensional, yakni kartu kredit yang apabila digunakan transaksi dan pada saat dilakukan pembayaran tagihan kartu kredit akan dikenakan bunga. Tetapi setelah perkembangan zaman dan

⁷ Nama produk kartu kredit syaria'ah yang dikeluarkan oleh BNI Syariah dan diresmikan di Jakarta pada tanggal 7 Februari 2009. <http://www.bni.co.id>. *Portals0DocumentPress% 20release%20-%20BNI%20Hasanah %20 Card-Ind.pdf*, diakses hari Minggu tanggal 03 April 2016

modernisasi umat Islam, era saat ini juga terdapat kartu kredit berbasis syariah. Dimana dalam setiap transaksinya tidak dikenakan bunga.

Berdasarkan informasi di atas, maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian mengenai prinsip kartu kredit di tempat tersebut yang merupakan lembaga keuangan sebagai percontohan lembaga keuangan konvensional yang saat ini menggunakan prinsip syariah. Penelitian ini berfokus pada prinsip akad yang dilakukan oleh nasabah dan pihak bank dalam melaksanakan perjanjian pembuatan kartu kredit yang selanjutnya dilakukan analisis dengan mengaitkan data lapangan dengan teori-teori dan pandangan-pandangan hukum Islam.

Dari pemaparan tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam rangka menggali lebih dalam lagi aspek-aspek atau prinsip-prinsip akad yang diterapkan Bank BNI Syariah pada sistem kartu kredit Hasanah Card. Dan juga sebagai tugas akhir (skripsi) dengan judul “KAJIAN HUKUM ISLAM TERHADAP AKAD KARTU KREDIT HASANAH CARD PADA BANK BNI SYARIAH”.

B. Pembatasan dan Perumusan Masalah

Pada penelitian ini hanya khusus membahas mengenai prinsip akad yang diterapkan oleh bank BNI Syariah pada kartu kredit Hasanah Card. Dan dari pembatasan masalah tersebut terdapatlah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja macam-macam akad pada kartu kredit syariah Hasanah Card yang diterapkan oleh bank BNI Syariah?
2. Bagaimana pandangan hukum Islam terhadap penerapan akad kartu kredit syariah Hasanah Card oleh bank BNI Syariah?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Tujuan:

1. Untuk mengetahui macam-macam akad kartu kredit syariah hasanah card yang diterapkan oleh bank BNI Syariah.
2. Untuk mengetahui penerapan akad kartu kredit syariah hasanah card oleh bank BNI Syariah tersebut apakah sudah sesuai dengan hukum Islam.

Manfaat:

1. Manfaat Teoritis:
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kajian ilmu hukum baru kepada para mahasiswa, praktisi, akademisi, dan seluruh lapisan masyarakat.
 - b. Penelitian ini dapat dijadikan sumber atau literatur bagi para akademisi untuk melakukan penelitian lebih lanjut.
2. Manfaat Praktis:
 - a. Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai prinsip-prinsip kartu kredit syariah apabila dilihat dari segi hukum islam.

D. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *normatife* (penelitian normatif) yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengkaji data-data sekunder yang didapat peneliti melalui

sumber-sumber dari kepustakaan, dokumen-dokumen, jurnal, kutipan, maupun artikel dari website yang dapat dipertanggungjawabkan.

2. Sifat Penelitian

Sifat dan tipologi dari penelitian ini adalah penelitian *deskriptif analitis*. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang pada umumnya bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat terhadap hasil riset yang diperoleh peneliti yang kemudian disimpulkan menjadi data umum. Sementara penelitian analitis adalah sebuah penelitian yang menganalisis data dan mengarahkannya pada data yang telah dideskriptifkan tadi yang kemudian dianalisis berdasarkan teori-teori yang dikemukakan para ahli dan para pakar di dalam bidang tersebut, bersifat inferensial serta berdasarkan data dari sampel digeneralisasi menuju ke data populasi.

3. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *kualitatif*, yakni sebuah metode penelitian yang dapat diartikan sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*), artinya karena sifatnya naturalistik, alamiah dan mendasar sehingga penelitian ini tidak dapat dilakukan di laboratorium dengan menggunakan angka-angka melainkan menggunakan data yang sesuai dengan studi kepustakaan ataupun data-data lapangan.

4. Sumber Data

a. Data Primer

Salah satu data primer adalah sumber asli yang memuat informasi atau data mengenai pembukuan jurnal dan data-data yang berhubungan dengan Bank BNI Syariah.

b. Data Sekunder

Yakni yang memberikan penjelasan mengenai bahan primer, terdiri dari : Fiqh Islam, Undang-Undang, Buku-buku ilmiah dan hasil karya dari kalangan hukum yang berkaitan dengan penelitian ini.

c. Data Tersier

Yakni data yang memberikan petunjuk maupun penjelasan terhadap bahan hukum primer dan sekunder, contohnya adalah kamus, ensiklopedia, indeks kumulatif dan seterusnya.

5. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam kegiatan penelitian mempunyai tujuan mengungkap fakta mengenai variabel yang diteliti. Pengumpulan data dilakukan dengan cara kepustakaan yakni bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat diruangan perpustakaan, seperti: buku-buku, majalah, dokumen, catatan dan kisah-kisah sejarah dan lain-lainnya. Pada hakekatnya data yang diperoleh dengan penelitian perpustakaan ini dapat dijadikan landasan dasar dan alat utama bagi pelaksanaan penelitian

lapangan. Penelitian ini dikatakan juga sebagai penelitian yang membahas data-data sekunder.⁸

6. Metode Analisis Data

Metode yang digunakan adalah ketika data maupun dokumen-dokumen yang berhasil peneliti dapatkan kemudian akan dianalisis secara sistematis sehingga dari data-data tersebut menghasilkan data yang lebih lanjut akan dianalisis menggunakan metode *deskriptif analitis*, atau menggambarkan hasil studi riset dan hasil pustaka, kemudian menganalisa data yang diperoleh untuk membahas permasalahan. Penelitian deskriptif berkaitan dengan pengumpulan data untuk memberikan gambaran atau penegasan suatu konsep atau gejala dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan sehubungan dengan subjek penelitian. Penelitian ini berawal dari induksi menuju deduksi, yang menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

E. Sistematika Penulisan

Dalam upaya mengkaji pokok permasalahan yang ingin digali dalam skripsi ini, peneliti mencoba untuk menguraikannya dalam empat bab bahasan, dimana antara masing-masing bab diposisikan saling memiliki korelasi yang saling berkaitan secara logis. Hal ini untuk mempermudah dalam penulisan dan pembahasan hasil penelitian yang diuraikan agar memperoleh hasil yang

⁸ Mardalis, 1995, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 28.

sistematis, terarah dan menyeluruh sesuai dengan judul penelitian ini, dengan gambaran sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan:

Menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian yang berisi jenis, sifat dan pendekatan penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, telaah pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka:

Dijelaskan tentang penelitian terdahulu dan konsep bank-bank syariah terutama yang membahas mengenai kartu kredit syariah. Bab ini merupakan bab kajian pustaka sehingga bab ini keseluruhan menjelaskan tentang teori-teori yang berkaitan tentang penelitian ini.

Bab III Hasil Penelitian dan Analisa:

Menguraikan tentang hasil penelitian yaitu dimulai dengan Pendahuluan, gambaran umum mengenai Bank BNI Syariah dan selanjutnya membahas mengenai permasalahan-permasalahan yang peneliti cangkupkan pada rumusan masalah

Bab IV Penutup:

Berisi hasil pembahasan yang dirangkum dalam kesimpulan serta saran penulis.